

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah menanamkan pemahaman, kemahiran, dan bekal etika yang dapat menghasilkan generasi yang secara akademis, emosional, dan spiritual cukup canggih untuk bersaing.² Pendidikan adalah upaya sadar dan terorganisir yang dilakukan oleh keluarga, madrasah, atau masyarakat untuk menanamkan informasi, kemahiran, dan kecerdasan emosional. Satu-satunya pengaruh yang dimiliki madrasah terhadap anak-anak dan remaja adalah mampu dan sadar akan tanggung jawab mereka dalam hal hubungan sosial mereka melalui pendidikan.³ Pendidikan memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk mengendalikan hidup mereka dan membuat perubahan.

Pendidikan merupakan investasi terpenting dalam membangun manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi aspek penting dalam memajukan dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki karena tujuan atau objek pendidikan tidak hanya komponen akademis, tetapi juga komponen kepribadian, sosial, dan nilai-nilai agama untuk menumbuhkan manusia seutuhnya. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan karena guru merupakan penyampai informasi kepada siswa, dan guru memegang peranan

² Aas Siti Sholichah, "Teori-Eori Pendidikan Dalam Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Illam* 7, no. 1 (2018): 28.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009). 3.

penting dalam pendidikan. Guru sebagai penyampai informasi atau amanat dari bukan hanya untuk mendidik peserta didik, melainkan setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah pembelajaran kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang baik dan tidak, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang dilakukan di tiga tempat yaitu: keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda, dan ketiganya disebut Sistem Trisentra.⁴ Selain pertumbuhan kognitif, perkembangan sosial dan emosional merupakan faktor yang sangat penting dalam

⁴Nyi Nyoman Sudiani, “Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Emografi Pada Anak Usia Dini Di Desa Adat Tanganan Pegrisinan Kabupaten Karangasem Provinsi Bali,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2017): 53, <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.04>. diakses 12 April 2022.

pengembangan bidang pendidikan, karena perkembangan sosial dan emosional anak dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Kemampuan sosial dan emosional anak akan meningkat ketika mereka dapat mengkondisikan diri mereka terhadap lingkungannya. Bagian penting dari perkembangan anak adalah pertumbuhan sosial dan emosionalnya. Membantu dan berempati kepada orang lain adalah komponen yang dikembangkan dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) sebagai kemampuan untuk memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, menginspirasi diri sendiri, dan secara efektif mengendalikan emosi baik di dalam maupun di luar diri. Hasilnya, emosi memiliki logika dan penalarannya sendiri.⁵ Tidak semua orang dapat menanggapi kecenderungan emosional mereka dengan cara yang sama. Seseorang memiliki kesempatan untuk unggul sebagai manusia yang besar dari berbagai sudut pandang jika mereka dapat menggabungkan potensi intelektual dan emosional mereka.⁶ Guru mendidik anak-anak untuk bertanggung jawab atas kebutuhan emosional mereka, ketika kita mengajarkan mereka cara mengekspresikan perasaan mereka. Kita memberi anak-anak kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan emosi dan kehidupan mereka. Peserta didik akan tahu cara mendeteksi sifat emosi mereka dan mengekspresikannya dalam kata-kata. Jika kita menggabungkan hal ini dengan rasa hormat kita terhadap perasaan anak

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, Terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996). 411-419

⁶ Ovi Ariessa, "Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam," *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 101, <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.vli2.1337>. diakses 12 April 2022

serta mengajarkan mereka untuk menghargai perasaan orang lain, maka masa depan anak-anak kita akan cerah.

Kemampuan untuk mengekspresikan emosi seseorang saat berinteraksi dengan orang lain disebut sebagai pengembangan kecerdasan emosional. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi atau membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pentingnya kecerdasan emosional bagi peserta didik yaitu sebagai cara pengendalian diri agar terhindar dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dapat terhindar dari rasa khawatir dan takut yang berlebihan, cemas, menyendiri, dan rendah diri. Kecerdasan emosional juga dapat digunakan sebagai pendorong untuk berempati kepada orang lain. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik sebagai alat pengaturan diri agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri ketika terjadi kesulitan dalam dirinya sendiri atau membantu menyelesaikan masalah orang lain di lingkungan sekitar peserta didik.

Menurut Salovey dan Mayer, pembelajaran dan pengalaman dapat membantu seseorang mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Pendidikan dan pengalaman sejak dini akan mempengaruhi perkembangan kompetensi emosional anak. Sehingga sesuai dengan topik yang diteliti yakni sebagai guru profesional, kita disarankan untuk membiasakan siswa dengan kegiatan pembiasaan. Selain

⁷ Sigit Purnama, *Pengembang Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). 134.

meningkatkan kemampuan intelektual, kegiatan belajar juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Di sinilah pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran, dan kecerdasan emosional dapat dikembangkan mulai dari usia dini.⁸

Peneliti melakukan observasi di MIN 14 Blitar karena madrasah tersebut memiliki kegiatan pembiasaan yang sangat baik. Kegiatan pembiasaan merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Bersalaman dengan guru yang dilakukan setiap pagi saat siswa tiba di sekolah, kegiatan apel yang dilakukan setiap hari, sholat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, menerapkan *classroom legend*, kegiatan literasi hari kamis, istighosah hari jum'at, membuang sampah pada tempatnya, dan peserta didik meminta ijin jika ada keperluan merupakan beberapa kegiatan pembiasaan yang ada di sana. MIN 14 Blitar juga memberikan berbagai program pembiasaan yang baik bagi peserta didik. Peneliti mengetahui bahwa kegiatan pembiasaan bermanfaat bagi peserta didik berdasarkan observasi, referensi dari jurnal yang berhubungan dengan penelitian terdahulu, dan referensi dari literatur. Guru dapat membantu siswa membangun kecerdasan emosional mereka dengan melakukan latihan pembiasaan. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul penelitian yaitu “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Pembiasaan Peserta Didik MIN 14 Blitar”

⁸ Mayer and Salovey Model, *Emotional Intelligence*, Terj. Jacinto Winarto (Bandung, 2004). 26.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian pada:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas 4 MIN 14 Blitar?
2. Bagaimana peran guru dalam proses pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan peserta didik pada kelas 4 MIN 14 Blitar?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan peserta didik pada kelas 4 di MIN 14 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas 4 MIN 14 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam proses pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan peserta didik pada kelas 4 MIN 14 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan peserta didik pada kelas 4 di MIN 14 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti serta dapat menambah wawasan khususnya dalam peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan peserta didik kelas IV MIN 14 Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan dan memberikan informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan peserta didik kelas IV di MIN 14 Blitar.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan aspek yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumber ide dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Penegasan istilah atau definisi konseptual menjelaskan dan memperjelas makna dari istilah yang sedang diteliti secara konseptual atau sesuai

dengan kamus bahasa. Beberapa kata yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti akan dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peran Guru

Menurut Muh Zein, posisi guru dalam proses pembelajaran di kelas lebih bersifat khusus, khususnya dalam interaksi proses belajar mengajar. Berkaitan dengan fungsinya sebagai perencana, guru dituntut untuk menguraikan tujuan pendidikan ke dalam rencana yang dapat ditindaklanjuti. Tujuan yang bersifat umum harus dijabarkan menjadi tujuan yang bersifat khusus dan operasional.⁹

2. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, menginspirasi diri sendiri, dan secara efektif mengendalikan emosi baik secara internal maupun eksternal. Sebaliknya, Goleman mengatakan dalam bukunya *Emotional Intelligence* bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengelola dorongan hati dan menahan diri untuk tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, serta mencegah stres agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.¹⁰

⁹ Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 275.

¹⁰ Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, Terj. T Hermaya. 413.

3. Kegiatan Pembiasaan

Anak-anak melakukan pembiasaan secara teratur, sehingga memungkinkan untuk berkembang menjadi kebiasaan yang positif. Dasar dari pembiasaan adalah pengalaman; apa yang dibiasakan adalah sesuatu yang telah dipraktikkan.¹¹ Pendidikan harus dimulai sedini mungkin untuk menanamkan kebiasaan.¹²

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu muda dengan berbagai potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan. Peserta didik adalah "Raw Material" dalam proses transformasi dan internalisasi, yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses. Peserta didik adalah individu yang unik dan kaya akan kepribadian, memiliki kualitas spesifik yang konsisten dengan perkembangan dan pertumbuhannya.¹³ Lingkungan tempat peserta didik tinggal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dapat dianggap sebagai objek pendidikan karena peserta didik merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.

¹¹ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016). 34.

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).166.

¹³ M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiah* 5, no. 1 (2015): 62.

5. MIN 14 Blitar

MIN 14 Blitar adalah satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kolomayan, Kec Wonodadi, Kab. Blitar, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 14 Blitar berada di bawah naungan Kementrian Agama

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara sigkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian berisi teori, yang meliputi landasan teori tentang guru, kecerdasan emosional, teori pembiasaan serta faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian, yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan pembahasan. Bab IV Hasil Penelitian, yang menjelaskan tentang deskripsi data, analisis data dan temuan penelitian. Bab V Pembahasan, yang memuat pembahasan dari hasil temuan terkait peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan peserta didik MIN 14 Blitar. Bab VI Penutup, bab ini memuat

kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan fokus penelitian dan saran-saran untuk memperbaiki dari kekurangan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.